

ABSTRAK

Mural bukan hanya sebuah karya seni biasa yang ditemukan di pinggir jalan atau dinding suatu bangunan. Di samping fungsinya untuk memperindah, mural juga menjadi salah satu media komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun kritik terhadap suatu permasalahan, seperti mural bernada kritik sosial yang ditemukan di Jalan Agro, Caturtunggal, Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pesan dan makna yang terkandung dalam mural di Jalan Agro, Caturtunggal, Sleman digunakan sebagai kritik sosial melawan kekuasaan yang dominan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengacu pada paradigma kritis. Penelitian ini mencoba mengungkap pesan dan makna yang terkandung dalam mural di Jalan Agro menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Hasil pemaknaannya kemudian dipadukan dengan resistensi James C. Scott dan teori hegemoni Gramsci untuk menyelidiki bagaimana pesan dan makna di dalamnya digunakan untuk melawan kekuasaan yang dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mural-mural memiliki pesan dan makna tersembunyi pada tingkat denotatif, konotatif, dan mitos yang saling berkaitan satu dengan lainnya membentuk dua isu besar tentang kapitalisme dan spesiesisme. Mural dikategorikan sebagai bentuk *everyday form of resistance* atau perlawanan sehari-hari melawan hegemoni. Konteks ruang Jalan Agro diasosiasikan sebagai sebuah ruang perlawanan seiring dengan kemunculan mural-mural bernada kritik sosial di daerah tersebut.

Kata Kunci: Mural, Semiotika Roland Barthes, Resistensi, Hegemoni

ABSTRACT

Murals are not just ordinary works of art found on the roadside or walls of a building. In addition to their function to beautify, murals are also a medium of communication to convey ideas, concepts, and criticism of a problem, such as the mural with a socially critical tone found on the Agro Street, Caturtunggal, Sleman. This study aims to investigate the messages and meanings contained in the murals on the Agro Street, Caturtunggal, Sleman used as social criticism against dominant power. This type of research is qualitative research that refers to the critical paradigm. This study attempts to uncover the messages and meanings contained in the murals on Jalan Agro using Roland Barthes' semiotic theory. The results of the interpretation are then combined with James C. Scott's resistance and Gramsci's hegemony theory to investigate how the messages and meanings within them are used to resist dominant power. The results show that the murals have hidden messages and meanings at the denotative, connotative, and mythical levels that are interconnected with each other to form two major issues of capitalism and speciesism. Murals are categorized as an everyday form of resistance or everyday resistance against hegemony. The spatial context of Jalan Agro is associated as a space of resistance, as murals with social critiques appear in the area.

Keywords: *Mural, Roland Barthes Semiotics, Resistance, Hegemony*